

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN EDUKASI MELALUI VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP SISWA TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOBA, SEKS BEBAS
DAN BAHAYA MEROKOK DI SMA KATOLIK RANTEPAO KELAS X
KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2019**

Yusan Pabebang⁽¹⁾ Regina Reni Ranteallo⁽²⁾ Marlin Paseru⁽²⁾

Institut Toraja Raya Indonesia^{1, 2, 3}

pabebangyusan@gmail.com,

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini jiwa mereka masih penuh dengan gejolak. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu hal. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek atau dengan kata lain sikap itu tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Media video/audiovisual adalah media penyuluhan yang menarik dan merangsang banyak indra. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh edukasi melalui video terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan bahaya merokok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni 2019.

Desain penelitian ini yaitu *pre eksperimen* atau *eksperimen* yang tidak sesungguhnya dengan rancangan *the one group pretest* dan *posttest design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel 114 responden.

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 78 (68%), mayoritas umur 16 tahun (39%), peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi melalui video didapatkan $p=0,004 < \alpha 0,005$.

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara edukasi melalui video terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan bahaya merokok. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan lagi penelitian tentang pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang kebiasaan berperilaku hidup bersih dalam menjaga kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci : Edukasi, Video, Pengetahuan dan Sikap
Kepustakaan : 64(2009-2017)**

Abstract

Adolescence is a transition period from children to adults and at this time their souls are still full of turmoil. Knowledge is the result of knowing, which occurs after someone senses something. Attitude is a person's closed reaction or response to a stimulus or object, or in other words, this attitude cannot be seen directly, but can be interpreted first from closed behavior. Video/audiovisual media is an educational medium that is interesting and stimulates many of the senses. This research aims to determine the effect of education via video on students' knowledge and attitudes about drug abuse, free sex and the dangers of smoking. This research was carried out from April to June 2019.

The design of this research is a pre-experiment or non-actual experiment with a one group pretest and posttest design. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 114 respondents.

The research results showed that the majority of respondents were female, namely 78 (68%), the majority were 16 years old (39%), the increase in knowledge and attitudes after being given education via video was found to be $p=0.004 < \alpha 0.005$.

The conclusion of this research shows that there is a significant influence between education via video on students' knowledge and attitudes about drug abuse, free sex and the dangers of smoking. For future researchers to further develop research on health education towards changes in knowledge and attitudes regarding clean living habits in maintaining reproductive health.

Keywords: Education, Video, Knowledge and Attitude

Bibliography: 64(2009-2017)

**Correspondent Author : Yahya Handayani*

Email : yahyahandayani76@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam keperawatan, pendidikan kesehatan suatu bentuk intervensi keperawatan yang berguna untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat khususnya remaja dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran. Edukasi atau pendidikan merupakan proses pengembangan diri sebagai makhluk individu maupun sosial. Pendidikan kesehatan berproses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2009).

Pendidikan kesehatan bagi remaja juga sangatlah penting. Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini jiwa mereka masih penuh dengan gejolak. Tidak sedikit diantara mereka justru berperilaku menyimpang bahkan ada yang menjurus ke seks bebas, tindak kriminal, merokok dan penyalahgunaan obat-obatan (Susilo, 2011).

Remaja memiliki masalah yang sangat kompleks seiring dengan masalah transisi yang dialaminya. Masalah yang paling menonjol pada remaja adalah seksualitas (kehamilan yang tidak diinginkan, seks pranikah dan aborsi) terinfeksi penyakit menular seksual seperti HIV dan AIDS serta penyalahgunaan NAPZA. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai lembaga menunjukkan hasil yang

mengejutkan. SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) pada tahun 2012 mengemukakan lebih dari 19 ribu responden yang berada pada usia 15-24 tahun yang belum menikah menyetujui hubungan seksual pranikah.

Tahap perkembangan remaja memiliki tugas yang harus diselesaikan. Remaja biasanya merasakan adanya tekanan agar mereka menyesuaikan dengan norma-norma dan harapan kelompoknya. Bila remaja tidak mampu menjalankan tugas dengan baik mereka cenderung menganggap hidup adalah penderitaan, tidak menyenangkan dan melakukan hal-hal seperti, menyakiti diri, lari dari kehidupan dan keluarga, terlibat pergaulan bebas, pengguna alkohol, serta lebih jauh terlibat dalam dunia narkoba, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya (Soetjiningsih, 2012).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan remaja mulai menyalagunakan narkoba, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan ketergantungan. Beberapa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba diantaranya faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor pendidikan, faktor masyarakat dan komunitas sosial, faktor populasi yang rentan (Badan Narkotika Nasional, 2011). Di tahun 2016, diperkirakan terdapat 275 juta orang di seluruh dunia (sekitar 5,6% dari populasi dunia berusia 15-64 tahun) yang pernah menyalahgunakan narkoba setidaknya satu kali. Terdiri dari 192 juta pengguna ganja, 34 juta pengguna opioid, 34 juta pengguna amfetamina dan stimulan yang diresepkan, 21 juta pengguna ekstasi, 19 juta pengguna opiat dan 18 juta kokain.

Di antara sekian banyak pengguna terdapat 31 juta yang sangat membutuhkan perawatan karena telah menderita gangguan penyalahgunaan narkoba. Menurut data WHO (World Health Organization) tahun 2015, setidaknya terdapat 450 ribu orang yang meninggal akibat penyalahgunaan narkoba. Opioid masih merupakan penyebab utama yang paling merusak, menyebabkan sekitar 76% kematian dari penderita gangguan penyalahgunaan narkoba. Terdapat sebanyak 11 juta orang penyalahgunaan suntik (penasun) di dunia di mana 1,3 juta orang di antaranya mengidap HIV 5,5 juta orang di antaranya mengidap hepatitis B dan 1 juta orang mengidap hepatitis C.

Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat jumlah penyalahgunaan narkoba di Tanah air mencapai 3,5 juta orang pada tahun 2017 di mana 1,4 juta adalah pengguna biasa dan hampir 1 juta di antaranya bahkan telah menjadi pecandu. Berdasarkan catatan BNN, obat disalahgunakan biasanya berjenis amphetamine stimulant. Bisa berupa ekstasi, sabu, dan kokain. Polri menangkap sebanyak 49.079 orang yang terlibat kasus narkoba sepanjang 2018. Angka tersebut menunjukkan penurunan jumlah tersangka sebanyak 22% dibanding pada 2017, yaitu 63.108 orang. Sementara jumlah kasus meningkat dari 2017 ada 36.428 kasus, pada tahun 2018 menjadi 38.316 kasus dan penyelesaian perkara meningkat dari 26.641 kasus menjadi 38.316 kasus. Jenis narkoba yang paling banyak disita adalah ganja 34 ton, sabu 4,01 ton, kokain 3,2 kg, dan heroin 1,3 kg.

Angka penyalahgunaan narkoba di Sulawesi Selatan masih tergolong tinggi, bahkan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil survey nasional penyalahgunaan narkoba di 34 provinsi yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, pada tahun 2015, Sulawesi Selatan menempati posisi 9 diperoleh angka prevalensi penyalahgunaan narkoba sebesar 2,27% atau sebanyak 138.937 orang. Pada tahun

2017, Sulawesi Selatan mengalami peningkatan menjadi posisi 7 dengan angka prevalensi 1,95% atau sebanyak 133.503 orang. Adapun data kasus penegakan hukum narkoba Polda Sulsel dan BNN pada tahun 2016 sebanyak 1.613 kasus, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 1.442 kasus. Sementara itu dari jumlah Bandar dan pengedar pada tahun 2016 sebanyak 12.423 orang. Tahun 2017, mengalami peningkatan sebanyak 19.514 orang. Kemudian dari jumlah pengguna pada tahun 2016 sebanyak 15.869 orang dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan 21.961 orang. Dari bidang rehabilitasi pada tahun 2016 sejumlah 1.214 residen telah menjalani rehabilitasi, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 794 residen.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Tana Toraja mengamankan 7 warga Toraja Utara, yang di duga kuat tersangkut kasus penyalahgunaan narkotika jenis sabu-sabu, akhir maret 2018. Dari 7 warga, yang semuanya berjenis kelamin laki-laki itu, empat diantaranya diduga sebagai pengedar narkoba, sedangkan 2 orang adalah pengguna/pemakai, dan 1 orang lainnya, ikut diamankan karena mengetahui ada transaksi narkoba namun tidak melaporkan kepada yang berwajib. Ketujuh warga Toraja Utara ini sudah ditetapkan sebagai tersangka. Adapun barang bukti yang disita 3 sachet narkotika jenis sabu, 1,34 gram sabu, beberapa plastik bekas sabu, alat penghisap sabu, korek gas dan uang sebesar Rp 4.172.000,- (Karebatoraja).

Hasil penelitian yang dilakukan Dadang Hawari (Mahi 2008) dengan judul penelitian Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA: Narkotika, alkohol dan zat adiktif di Kalangan Remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bima diperoleh data dan kesimpulan bahwa pada umumnya kasus penyalahgunaan NAPZA dilakukan pada usia remaja yakni sebanyak 97% karena pada masa remaja sedang mengalami keadaan emosional yang labil dan mempunyai keinginan besar untuk mencoba serta mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya.

Penelitian lain yang dilakukan BNN (Badan Narkotika Nasional) dengan judul Ringkasan Eksklusif Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro tahun 2011 menunjukkan bahwa perilaku penggunaan narkoba pada mahasiswa antara lain, yaitu para mahasiswa biasanya mendapatkan narkoba dari teman. Mahasiswa cenderung menggunakan napza dilakukan di rumah kontrakan dan kos-kosan yang dilakukan secara berkelompok.

Selain kasus Narkoba, masalah seks bebas di kalangan remaja juga sangat mengkhawatirkan disepanjang tahun 2017. Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini jiwa mereka masih penuh dengan gejolak. Tidak sedikit di antara mereka justru berperilaku menyimpang, bahkan ada yang menjurus ke seks bebas, tindak kriminal dan penyalahgunaan obat (Prasetyono, 2013). Masalah seks bebas ini kian mengkhawatirkan karena makin banyak jumlah bayi yang baru dilahirkan di buang di jalanan.

Menurut WHO (World Health Organization) diseluruh dunia disetiap tahunnya diperkirakan sekitar 40-60 juta orang melakukan seks bebas, didunia diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia yang hamil diluar nikah.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa dari 1189 remaja belum menikah (berusia 13-19 tahun) di Jawa Barat dan 922 remaja di Bali, ditemukan 7% remaja perempuan di Jawa Barat dan 5% di Bali mengakui pernah mengalami kehamilan akibat tidak bisa mengendalikan dorongan biologisnya sehingga melakukan seks bebas. Berdasarkan beberapa data diantaranya dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah melakukan hubungan seks. Grafik tersebut memaparkan bahwa sekitar 62,7% atau 94.270 remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. Data ini didukung hasil penelitian oleh Widyaningrum dengan judul Hubungan antara perkembangan psikososial dengan perilaku seks bebas remaja di SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan bahwa terdapat 98% mahasiswi Yogyakarta yang melakukan seks pranikah mengaku pernah aborsi. Secara kumulatif, aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 kasus pertahun. Setengah dari jumlah itu dilakukan oleh wanita yang belum menikah, sekitar 10-30 persen adalah para remaja (Widyaningrum, 2015).

Ind Police Watch (IPW) mencatat, disepanjang 2017 ada 178 bayi yang baru di lahirkan di buang di jalan. Jumlah ini naik 90 kasus di banding tahun 2016, yang ada 88 bayi yang di buang. Dari 178 bayi itu, sebanyak 79 bayi diantaranya ditemukan tewas dan 10 bayi (janin) yang belum masanya lahir dipaksakan untuk dikeluarkan atau digugurkan dan di buang di jalanan. Sementara bayi yang masih hidup karena diselamatkan warga, aparat desa, puskesmas dan pihak kepolisian ada sebanyak 89 bayi. Data bayi dibuang selama 2017 yakni, Desember 2017 ada 25 kasus. November 2017 ada 17 kasus. Oktober 2017 ada 16 kejadian, September 2017 ada 15 kejadian, Agustus 2017 ada 19 kejadian, Juli 2017 ada 13 kejadian, Juni 2017 ada 8 kejadian, Mei 2017 ada 12 kejadian, April 2017 ada 5 kejadian, Maret 2017 ada 12 kejadian, Ferbruari 2017 ada 11 kejadian, dan Januari 2017 ada 25 kejadian.

Hasil penelitian yang di lakukan Wardani (2013) tentang hubungan pengetahuan tentang seks pranikah dan sikap terhadap seks bebas dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Godong (sampel berjumlah 79 responden), memperoleh hasil pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas adalah dalam kategori baik (96,2%) dan kategori cukup (3,8%) dan tidak didapatkan kategori kurang (0%). Sikap siswa tentang seks pranikah sebagian besar adalah negatif yaitu sebanyak (54,4%) dan sikap positif sebesar (45,6%). Perilaku seks pranikah siswa sebagian besar adalah dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak (48,1%) dan kategori baik (51,9%).

Rokok juga merupakan masalah yang sering menjerat remaja saat ini. Merokok merupakan kegiatan yang mudah dijumpai di mana saja. Merokok seakan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Tidak hanya orang tua, remaja bahkan anak-anak ada yang merokok, baik laki-laki maupun perempuan. Rokok merupakan salah satu pembunuh paling berbahaya di dunia. Laporan World Health Organization (WHO) tahun 2012 menyatakan bahwa lebih dari lima juta orang meninggal karena penyakit yang di sebabkan rokok. Persentase perokok tersebar di Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%) Malaysia (2,90%), Kamboja (2,07%) Laos (1,23%). Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04 %) (InfoDATIN, 2015). Sebanyak 7 juta jiwa terbunuh akibat rokok setiap tahunnya, di

mana lebih dari 6 juta jiwa merupakan perokok aktif dan 890.000 lebih jiwa merupakan perokok pasif (WHO, 2017). Ini berarti setiap menit tidak kurang dari Sembilan orang meninggal akibat racun terhadap rokok atau dalam setiap tujuh detik akan terjadi satu kasus kematian akibat rokok. Jika tidak pencegahan yang serius dalam menghambat pertumbuhan rokok, maka setidaknya delapan juta orang akan meninggal karena rokok pada tahun 2030 (Oktavia, 2013).

Indonesia menempati posisi ketiga dalam daftar 10 negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina (390 juta) dan India (144 juta). Data statistik di Indonesia memperlihatkan bahwa sebanyak 24,1% remaja pria dan 0,4% remaja wanita adalah perokok sedangkan perokok dikalangan orang dewasa sebanyak 63% pada pria dan 4,5 wanita (Amri, 2010). Dari hasil penelitian di Indonesia, ada 31% mulai merokok diusia 10-17 tahun, di Jakarta Selatan di antara anak umur 12-18 tahun, 80% telah menjadi perokok. Berdasarkan penelitian dan survey Yayasan Jantung Sehat Sulawesi Selatan, 65% remaja di daerah ini perokok. Karena sangat mengganggu kesehatan, kebiasaan buruk mereka perlu dicegah, sebelum tubuh mereka di hinggapi berbagai jenis penyakit.

Di provinsi Sulawesi Selatan, hasil riset kesehatan dasar tahun 2010, umur pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 1,7 % pada usia 10-14 tahun sebesar 17,5% pada 15-19 tahun sebesar 43,3%, pada usia 20-24 tahun sebesar 14,6%, pada usia 25-32 tahun sebesar 4,3% dan pada usia >30 tahun sebesar 3,9%(Awi, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2013) dengan judul penelitian pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok terhadap perilaku mengurangi konsumsi rokok pada remaja di Desa Kejambon Kecamatan Taman kabupaten Pemalang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja.

Hasil penelitian Nuradita (2013) dengan judul media leaflet, video dan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok di SDN 78 Sabrang Lor Mojosoongo Surakarta menyimpulkan bahwa dengan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terbukti dapat mengurangi konsumsi rokok pada remaja.

Mengingat masih banyak yang belum mengetahui tentang dampak dari penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan bahaya merokok, maka penting untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak-dampak yang akan ditimbulkan oleh narkoba, seks bebas dan bahaya merokok adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan melalui media video.

Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualiasasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengar sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep (Kustandi, 2011).

Menurut Sudjana (2009) manfaat media video yaitu, dapat menumbuhkan motivasi serta makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan

penyampaian informasi. Penyuluhan menggunakan video dan gambar menampilkan gerak, gambar dan suara serta penerapannya melalui pendengaran dan pandangan, sehingga membangun kondisi yang dapat membuat remaja memperoleh pengetahuan yang lebih jelas (Kapti, 2013).

Hasil penelitian Purnama (2013) dengan judul penelitian Perbedaan Pendidikan Kesehatan menggunakan Metode Cermah dan Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawatan Karies Gigi Anak di Wilayah Puskesmas Wonosegoro II yang membandingkan pendidikan kesehatan menggunakan video dan leaflet didapatkan hasil media video lebih efektif daripada media leaflet dengan skor pengetahuan sebanyak 1,65 poin.

Dapat di simpulkan bahwa pengetahuan itu penting. Tanpa pengetahuan, banyak orang akan salah mengambil keputusan dan pilihan, dan apabila pengetahuan yang di dapat melalui informasi yang tidak benar atau negative, banyak orang akan salah dalam menjalani hidupnya bukan cenderung berperilaku menyimpang dari tugas perkembangannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Maret 2019 di SMA Katolik Rantepao Kabupaten Toraja Utara dengan metode wawancara terhadap 15 siswa didapatkan data 8 siswa tidak pernah mendapatkan informasi tentang penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan bahaya merokok. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa di SMA Katolik Rantepao terhadap dampak negatif tentang penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan bahaya merokok masih kurang.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Pemberian Edukasi melalui Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Penyalahgunaan Narkoba, Seks Bebas dan Bahaya Merokok di SMA Katolik Rantepao Kelas X Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre eksperimen* atau *eksperimen* yang tidak sesungguhnya dengan rancangan *the one group pretest* dan *posttest design* (Soewadji, 2012).

Ciri tipe penelitian *the one group pretest* dan *posttest design* adalah mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi (Nursalam, 2011). Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), tetapi dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program), (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini, akan dilakukan *pretest* pengetahuan dan sikap remaja tentang penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan bahaya merokok kemudian diberikan edukasi melalui video. Kemudian dilakukan *posttest* pengetahuan dan sikap remaja tentang penyalagunaan narkoba, seks bebas dan bahaya merokok.

Sampel yang diambil pada siswa kelas X IPA dan IPS di SMA Katolik Rantepao Kecamatan Rantepao sebanyak 114 siswa.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Jenis kelamin

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMA Katolik Rantepao Kelas X Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	34	32,7%
Perempuan	70	67,7%
Total	104	100

b. Umur

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di SMA Katolik Rantepao Kelas X Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019

Umur Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
14 Tahun	12	11,5%
15 Tahun	36	34,6%
16 Tahun	42	40,4%
17 Tahun	14	13,5%
Total	104	100,0

c. Pengetahuan

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-test* Di SMA Katolik Rantepao Kelas X Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Tinggi	22	21,2%	99	95,2%
Rendah	82	78,8%	5	4,8%
Total	104	100 %	104	100 %

d. Sikap

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap *Pre-Test* dan *Post-test* Di SMA Katolik Rantepao Kelas X Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019

Sikap	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Positif	96	92,3%	104	100%
Negatif	8	7,7%	-	0%
Total	104	100 %	104	100 %

2. Analisa Bivariat

a. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui video.

Tabel Hasil Uji Perbandingan Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test		P Value
	n	%	n	%	
Tinggi	22	21,2%	99	95,2%	0,025
Rendah	82	78,8%	5	4,8%	
Total	104	100 %	104	100 %	

- b. Perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui video.

Tabel Hasil Uji Perbandingan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video

Sikap	Pre-Test		Post-Test		P Value
	n	%	n	%	
Positif	96	92,3%	104	100%	0,025
Negatif	8	7,7%	-	0%	
Total	104	100 %	104	100 %	

PEMBAHASAN

Pengaruh edukasi melalui video terhadap pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *pre-test* terdapat 82 responden dengan pengetahuan rendah, dan 22 responden dengan pengetahuan tinggi. Sedangkan *post-test* terdapat 99 responden yang pengetahuan tinggi dan 5 responden dengan pengetahuan rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa 22 responden dengan pengetahuan tinggi sebelum di berikan edukasi melalui video sudah sering mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan tentang penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan bahaya merokok baik dari guru, media sosial, lingkungan serta teman dan dari sumber lainnya. Selain itu siswa juga memiliki motivasi belajar yang baik sehingga mempengaruhi pengetahuan siswa. Pengetahuan yang tinggi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan mudah menerima informasi. Kemudian responden dengan pengetahuan kategori rendah 82 responden disebabkan karena responden tidak pernah mengikuti pendidikan kesehatan, kurangnya minat responden untuk membaca dan mencari tau dampak dari narkoba, seks bebas dan bahaya merokok, dan pengaruh pergaulan yang negatif. Rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan bahaya merokok disebabkan juga karena pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, seperti lemahnya sarana dan prasarana pendidikan dan kurangnya fasilitas seperti buku-buku.

Selanjutnya, hasil analisa data setelah diberikan edukasi melalui video menunjukkan ada perbedaan yang bermakna diantaranya, hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan atau perubahan pengetahuan yang dimiliki responden setelah mendapatkan edukasi melalui video. Peningkatan pengetahuan responden mencerminkan pengetahuan dipengaruhi oleh adanya bantuan media yang lebih memudahkan responden dalam mengingat materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini sebelum diberikan edukasi melalui video juga didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 82 responden (78,8%).

Uji statistik dengan menggunakan uji T-berpasangan (*paired test*) didapatkan *p value* 0,025. Asumsi peneliti tentang pengetahuan yang masih rendah disebabkan karena pada saat penelitian berlangsung responden tidak berkonsentrasi dalam mengikuti penelitian, tidak memperhatikan dan tidak fokus, keluar masuk ruangan dan sibuk bermain handphone.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan

sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Pengetahuan biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk dan pengalaman seseorang. Peningkatan pengetahuan responden mencerminkan peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh adanya bantuan media yang lebih memudahkan responden dalam mengingat materi yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Putra Purnama tentang Efektivitas Penggunaan Media Video dan Media Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya NAPZA Di SMP Negeri 3 Mojosongo Boyolali tahun 2013 menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi penggunaan media video dan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap siswa dengan nilai $p\text{ value} = 0,004$.

Pengaruh edukasi melalui video terhadap sikap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *pre-test* terdapat 96 orang dengan sikap positif, dan 8 orang dengan sikap negatif. Sedangkan pada *post-test* tidak ada lagi responden dengan sikap negatif yang berarti sikap responden menjadi positif.

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui video sikap responden dengan kategori positif disebabkan karena pengaruh orang tua dalam mendidik anaknya, dari lembaga pendidikan dan agama yang membentuk sikap menjadi positif dan dipengaruhi juga oleh kebudayaan. Kemudian sikap responden dengan kategori negatif disebabkan karena responden tidak menjawab pertanyaan dengan baik dan sikap orang tua yang tidak peduli sehingga menyebabkan sikap anak menjadi negatif. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dengan pergaulan negatif dari teman sebaya.

Sikap responden sebelum diberikan edukasi melalui video masih ada beberapa responden dengan sikap negatif. Sikap negatif tercermin dari pola jawaban responden yang masih tidak setuju meskipun dengan pertanyaan yang bersifat positif. Dengan adanya pendidikan kesehatan melalui video sikap responden menjadi banyak yang positif. Perubahan sikap responden ini tidak terlepas dari cara penyuluh memberikan ceramah yang efektif untuk dapat dipahami oleh responden. Peran penyuluh sangat penting untuk mempengaruhi sikap responden. Cara penyuluh memberikan informasi yang dapat diterima oleh responden menjadikan responden mempunyai sikap yang lebih positif.

Menurut Notoatmodjo (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah orang lain dianggap penting dalam hal penelitian ini adalah penyuluh kesehatan. New Comb (Notoatmodjo, 2012), salah satu ahli psikologi sosial mengatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji T berpasangan (paired test) didapatkan nilai *p value* 0,025 yang berarti ada pengaruh yang signifikan edukasi melalui video terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan bahaya merokok. Asumsi peneliti tentang sikap yang negatif sebelum diberikan penyuluhan karena siswa menjawab pertanyaan kuesioner sikap dengan sembarang dan menjawab dengan memilih skor tinggi sehingga nilai yang didapatkan menjadi tinggi. Kemudian siswa juga tidak memperhatikan selama penelitian berlangsung

Menurut Azwar (2013) sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimulus yang telah terkondisikan. Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, media massa dan lembaga agama serta factor emosional. Sebelum diberikan edukasi masih ada satu responden yang memiliki sikap negatif, sedangkan setelah diberikan edukasi sudah tidak didapatkan hasil kategori sikap yang negatif, semua responden berada pada kategori positif.

Sikap yang baik dapat disebabkan adanya pengaruh pengetahuan yang meningkat. Peningkatan pengetahuan menjadikan sikap responden juga semakin baik. Terjadinya perubahan sikap yang semakin baik disebabkan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, sebagaimana pendapat Wawan (2010) bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan.

Dalam proses edukasi, ketertarikan satu responden yang memiliki sikap negative sebelum dilakukan edukasi berubah, dalam proses edukasi semua responden terlihat fokus dan terpusat pada edukasi yang diberikan oleh peneliti. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan cara yang menarik saat melakukan edukasi, dapat merubah ketertarikan responden untuk mendengarkan informasi yang diberikan. Selain itu, untuk merubah sikap responden dibutuhkan waktu yang lama, karena untuk merubah sikap berarti hampir sama dengan kita merubah persepsi responden yang sudah tertanam sejak kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rotua Lenawati Tindaoun tentang Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungan Tahun 2016 menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan video dengan nilai *p value* = 0,002.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh yang signifikan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi melalui video dengan nilai *p value* = 0,025 < 0,005 yang artinya H_0 diterima.
2. Ada pengaruh yang signifikan sikap siswa setelah diberikan edukasi melalui video dengan nilai *p value* = 0,025 < 0,005 yang artinya H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto. (2007). *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Diakses pada tanggal 04 April 2019
- Arif Putra Purnama, (2013). Efektivitas Penggunaan Media Video dan Media Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya NAPZA di SMP Negeri 3 Mojosongo Boyolali *Jurnal Ilmu Keperawatan* Volume 2 nomor 6.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suliha. (2010). Undang-Undang Nomor Tahun 2004 Tentang Tujuan Dari Pendidikan.
- Andina. (2011). Pengaruh Merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut. *jurnal majalah ilmiah sultan agung* . Diakses pada tanggal 05 April 2019
- Anggraeni. (2013). *metodologi penelitian kualitatif dan kauntitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Media. Diakses pada tanggal 11 April 2019
- Anonim. (2013). Tentang Tembakau dan Cengkeh Gudang Garam. <http://www.gudanggaramtbk.com/kretek/> tentang_tembakau_dan_cengkeh Diakses Pada tanggal 06 April 2019
- Anonim. (2010). *Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-obatan Terlarang Di Kalangan Remaja serta Akibat dan Antisipasinya*. DPC Granat Surakarta. Diakses pada tanggal
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, (2011). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja, Jakarta*.
- Daryanto, T. (2012). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dadang Hawari. (2008). *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA: Narkotika, alcohol dan zat adiktif*. Jakarta: FKUI.
- Dewi, W. d. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. Diakses Pada Tanggal 05 April 2019
- Hamzah, A. (2010). *Badan Narkotika Nasional, Pedoman dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda, BNN*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, Salawati, Istiani. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Cermah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan*
- Ikhsan, H. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok pada Remaja (Studi Kasus di Dukuh Kluweng Desa Kejambon Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang). Abstrak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2 (1). <http://www.e-jurnal.com/2013/10/pengaruh-pendidikan-kesehatan-bahaya.html> Diakses pada tanggal 13 April 2019
- Istiaty, (2009). Narkoba. Klaten: CV. Sahabat
- Jakarta, K. D. (2009). *Kami Peduli Penanggulangan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Depdiknas DKI Jakarta.

- Kapti, Rinik Eko dkk. (2013). Efektivitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tata Laksana Balita dengan Diare di 2 Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 53-60. ISSN 2088-6012.
- Kelana Kusuma Dharma. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Kharisudin Aqib. 2012. *Inabah*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Kurniawan, J. (2010). *Defenisi & Pengertian Narkoba dan Golongan/Jenis Narkoba sebagai Zat Terlarang*. Jakarta: Wordpress.
- Kustandi. (2011). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mardani. (2010). *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardjun. (2012). Perbandingan Keadaan Tulang Alveolar Antara Perokok dan Bukan Perokok.
- Mubarak. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Media.
- Mubarak, WI (2012), *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Muhibah. (2011). *Tingkat Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Sains Hulu Selangor Mengenai Efek Rokok Terhadap Kesehatan*. Medan. Diakses pada tanggal 06 April 2019
- Mustikaningrum. (2010). Perbedaan Kadar Trigliserida Darah pada Perokok dan Bukan Perokok. Diakses pada tanggal 07 April 2019
- Nafrialdi, E. &. (2011). *Farmakologi dan Terapi*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses pada tanggal 03 April 2019
- Notoatmodjo. (2009). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Defenisi Pengetahuan Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses pada tanggal 04 April 2019
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuradita dan Mariyam. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Rokok pada Remaja di SMP Negeri 3 Kendal. *Jurnal Penelitian Keperawatan*.
- Octafrida. (2011). Hubungan Merokok Dengan Katarak di Poliklinik Mata Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *KTI* . Diakses pada tanggal 08 April 2019
- Perry, P. &. (2010). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*, Edisi 4 volume 3. Jakarta: EGC.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Purnama, A.P. (2013). Efektivitas Penggunaan Media Video dan Media Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Bahaya NAPZA di SMPN 3 Mojosongo Boyolali. <http://eprints.ums.ac.id/27215/>. Diakses pada tanggal 15 April 2019
- Putri, T. A. (2017). Efektivitas Media Audio Visual dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dan Tindakan tentang Pencegahan Penyakit Gastritis pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri dan Ummushabri Kota Kendari tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* Volume 2 nomor 6
- Polit,& Beck. 2012. *Lippincot Coursepoint For Polit And Beck Essentials Of Nursing Research*: LWW
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik. Edisi 4 volume 3*. Jakarta : EGC.
- Prof.Dr.drSudigdo Satroasmoro, Sp. A (K). (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta : CV Sagung Seto.
- R, Heryani. (2014). *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan* . Jakarta: CV: Trans Info Media. Diakses pada tanggal 05 April 2019
- Ronald, A. (2010). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rotua Lenawati Tindaoun, (2016). Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi Di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 3 No 1*
- Siquera, dkk. (2011). Smoking Cessation in adolescent: The role of nicotine dependence, stress, and coping methods: *Archives of Pediatrics & Adolescent Medicine*. Chicago. <http://www.proquest.com/>
- S, Partodihardjo. (2010). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi.
- Saleh. (2011). Prevalensi Penderita Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dengan riwayat merokok Di rumah sakit umum pusat haji adam malik medan . *KTI* . Diakses pada tanggal 06 April 2019
- Santika. (2011). *Mengintip Kisah di Balik Tembakau*. Jakarta: Nasionalis Rakyat Merdeka news online. Diakses pada tanggal 07 April 2019
- Setiadi.(2012). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Sangungseto.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susilo, A. (2011). *Buku Pintar Ekspor Impor*. Jakarta: Trans Media Pustaka
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta; 2010
- Soewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Tawbariah. (2014). Hubungan Konsumsi Rokok dengan Perubahan Tekanan Darah pada Masyarakat di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. *Medical Of Journal of Lampung University* , 51-58. Diakses pada tanggal 07 April 2019

- Ulwan, N. A. (2012). *Ada Apa dengan Seks? Cara mudah & benar mengenal SEKS*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukurannya, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wardani, S. (2013). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Seks Pranikah*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/view/940/992>. Diakses pada tanggal 15 April 2019
- Widyaningrum. (2015). *Hubungan antara Perkembangan Psikososial Remaja dengan Perilaku Seks Bebas Remaja di SMA N 1 Keradenan Kabupaten Grobogan*. Universitas Diponegoro Semarang. Di akses pada tanggal 02 April 2019
- <https://karebatoraja.com/tag/penyalahgunaan-narkoba/2018>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2019
- <https://makassar.sindonews.com/bahaya-penyalahgunaan-narkoba-pada-remaja/2018>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2019